

**DIGITALISASI PEMBANGUNAN DAERAH DALAM MENDUKUNG
PENGUATAN SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI KABUPATEN BOGOR**

***DIGITALIZATION OF REGIONAL DEVELOPMENT IN SUPPORTING THE
STRENGTHENING OF THE MANUFACTURING INDUSTRY SECTOR IN BOGOR
REGENCY***

Nayla Poetri Kurnia
Universitas Diponegoro

naylapoetrikurnia@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation has become a strategic issue in regional development, particularly in efforts to strengthen economic structures and enhance the competitiveness of the manufacturing sector. Bogor Regency is a region with a high dependence on the manufacturing industry, which contributes significantly to value added and the regional economy, yet it continues to face challenges related to growth dynamics and the sustainability of industrial performance. This study aims to examine the role of regional development digitalization in supporting the strengthening of the manufacturing sector in Bogor Regency using a descriptive qualitative approach based on secondary data and regional development planning documents. The findings indicate that digitalization plays a strategic role in improving production efficiency, strengthening supply chain systems, and promoting industrial innovation, thereby potentially addressing the gap between the substantial contribution of the manufacturing sector and its relatively moderate growth rate. Therefore, the integration of digitalization into regional development planning is an important step toward fostering a more efficient, innovative, and competitive manufacturing sector.

Keywords: Regional Development Digitalization, Manufacturing Industry, Value Added, Economic Growth, Bogor Regency

ABSTRAK

Transformasi digital menjadi isu strategis dalam pembangunan daerah, khususnya dalam upaya memperkuat struktur perekonomian dan meningkatkan daya saing sektor industri manufaktur. Kabupaten Bogor merupakan daerah dengan ketergantungan tinggi terhadap sektor industri manufaktur yang berkontribusi besar terhadap pembentukan nilai tambah dan perekonomian daerah, namun masih menghadapi tantangan terkait dinamika pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran digitalisasi pembangunan daerah dalam mendukung penguatan sektor industri manufaktur di Kabupaten Bogor dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis data sekunder dan dokumen perencanaan pembangunan daerah. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi proses produksi, memperkuat sistem rantai pasok, serta mendorong inovasi industri, sehingga berpotensi mengatasi kesenjangan antara besarnya kontribusi sektor industri manufaktur dan laju pertumbuhan yang relatif moderat. Oleh karena itu, integrasi digitalisasi dalam perencanaan pembangunan daerah menjadi langkah penting untuk mendorong penguatan sektor industri manufaktur yang lebih efisien, inovatif, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Digitalisasi Pembangunan Daerah, Industri Manufaktur, Nilai Tambah, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Bogor

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah pada era kontemporer mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan percepatan transformasi digital. Digitalisasi telah menggeser

paradigma pembangunan dari pendekatan konvensional yang bertumpu pada akumulasi modal fisik menuju pendekatan yang lebih adaptif, berbasis inovasi, data, dan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks ini, teknologi digital tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat pendukung administrasi pemerintahan, melainkan sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan efisiensi perencanaan, efektivitas pelaksanaan kebijakan, serta kualitas evaluasi pembangunan daerah secara menyeluruh (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2023).

Pembangunan ekonomi daerah pada era kontemporer mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan berkembangnya transformasi digital. Sejumlah kajian di Indonesia menunjukkan bahwa digitalisasi telah mendorong pergeseran paradigma pembangunan daerah dari pendekatan konvensional yang bertumpu pada akumulasi modal fisik menuju pendekatan berbasis inovasi, pemanfaatan data, dan teknologi informasi (Pratama & Nugroho, 2021; Widodo & Hidayat, 2023). Dalam konteks ini, teknologi digital tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat pendukung administrasi pemerintahan, melainkan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan, efektivitas implementasi kebijakan, serta akuntabilitas evaluasi pembangunan daerah (Sutriadi & Muta'ali, 2020).

Transformasi digital memiliki keterkaitan yang erat dengan agenda pembangunan berkelanjutan. Menurut (Setiawan & Hidayat, 2022), digitalisasi berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan efisiensi ekonomi, penguatan inovasi, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Hal ini sejalan dengan kajian (Widodo & Hidayat, 2023) yang menegaskan bahwa integrasi digitalisasi dalam pembangunan daerah merupakan prasyarat penting untuk mendukung penguatan sektor industri, inovasi, dan infrastruktur yang berkelanjutan. Pada tingkat daerah, keberhasilan pencapaian pembangunan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengarusutamakan digitalisasi ke dalam perencanaan dan kebijakan pembangunan ekonomi.

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah karena kontribusinya yang besar terhadap pembentukan nilai tambah, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja. Studi (Hidayat & Nugroho, 2021) menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur memiliki peran penting dalam mendorong transformasi struktural ekonomi daerah menuju sektor bernilai tambah tinggi. Data Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2024) juga menunjukkan bahwa industri pengolahan menjadi salah satu kontributor utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di wilayah dengan basis industri yang kuat. Oleh karena itu, keberlanjutan pembangunan ekonomi daerah sangat bergantung pada kinerja dan daya saing sektor industri manufaktur.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki struktur perekonomian bertumpu pada sektor industri manufaktur. Kedekatan geografis dengan kawasan metropolitan Jabodetabek serta ketersediaan kawasan industri menjadikan Kabupaten Bogor sebagai wilayah penyangga aktivitas industri nasional (Ramadhan & Kurniawan, 2022). Berdasarkan data statistik daerah, kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB Kabupaten Bogor secara konsisten berada pada tingkat yang tinggi dibandingkan sektor lainnya, bahkan melampaui rata-rata Provinsi Jawa Barat dan nasional (Badan Pusat Statistik,

2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa industri manufaktur berperan sebagai tulang punggung perekonomian daerah.

Namun demikian, tingginya kontribusi sektor industri manufaktur tersebut diiringi oleh dinamika struktural yang perlu dicermati. Penelitian (Putri & Santoso, 2023) menunjukkan bahwa beberapa daerah industri di Indonesia mengalami kecenderungan penurunan proporsi nilai tambah industri manufaktur seiring dengan perlambatan pertumbuhan dan meningkatnya peran sektor jasa. Data PDRB Kabupaten Bogor juga menunjukkan adanya tren penurunan gradual proporsi nilai tambah industri manufaktur serta laju pertumbuhan industri yang relatif lebih rendah dibandingkan tingkat provinsi dan nasional (Badan Pusat Statistik, 2024). Fenomena ini mengindikasikan bahwa sektor industri manufaktur menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas pertumbuhan dan peningkatan nilai tambah.

Perubahan struktur ekonomi, peningkatan efisiensi produksi, serta perkembangan teknologi otomatisasi dan digitalisasi turut berdampak pada pola ketenagakerjaan sektor industri. Menurut (Sari & Prakoso, 2021), transformasi industri menuntut peningkatan produktivitas dan inovasi agar sektor industri tetap berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan teknologi. Tanpa strategi transformasi yang tepat, ketergantungan yang tinggi terhadap sektor industri manufaktur berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi daerah dalam jangka panjang.

Berbagai kajian di Indonesia menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam menjawab tantangan tersebut. Pemanfaatan teknologi digital dalam sektor industri terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat manajemen rantai pasok, serta mendorong inovasi proses dan produk industri (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2023). Selain itu, digitalisasi pembangunan daerah memungkinkan pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan berbasis data yang lebih akurat dan responsif, termasuk dalam pengembangan kawasan industri, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penyediaan infrastruktur pendukung industri (Setiawan & Hidayat, 2022).

Dalam konteks Kabupaten Bogor, digitalisasi pembangunan daerah menjadi isu yang relevan untuk dikaji secara lebih mendalam, mengingat besarnya peran sektor industri manufaktur dalam perekonomian daerah serta tantangan keberlanjutan yang dihadapi. Digitalisasi diharapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas tata kelola pembangunan daerah, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam memperkuat industri manufaktur yang berkelanjutan melalui peningkatan produktivitas, efisiensi, dan daya saing (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji peran digitalisasi pembangunan daerah sebagai instrumen penguatan industri manufaktur berkelanjutan di Kabupaten Bogor. Kajian ini memanfaatkan data statistik sektoral yang bersumber dari Badan Pusat Statistik serta didukung oleh dokumen perencanaan pembangunan daerah dan literatur ilmiah nasional yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi eksisting dan dinamika sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor serta menjadi bahan masukan bagi perumusan kebijakan pembangunan daerah berbasis transformasi digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan analisis kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran digitalisasi pembangunan daerah dalam mendukung penguatan industri manufaktur berkelanjutan di Kabupaten Bogor. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting sektor industri manufaktur berdasarkan indikator-indikator pembangunan yang relevan, sedangkan analisis kuantitatif dimanfaatkan untuk mengkaji dinamika dan kecenderungan data statistik secara objektif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dan terpercaya. Data utama bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bogor menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur, serta indikator ketenagakerjaan sektor industri. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan dokumen perencanaan pembangunan daerah, laporan pembangunan berkelanjutan, serta publikasi kementerian dan lembaga terkait sebagai data pendukung.

Objek penelitian difokuskan pada sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor, dengan ruang lingkup analisis mencakup periode waktu 2020–2024, serta dilengkapi dengan data proyeksi pembangunan daerah hingga tahun 2029 sesuai dengan dokumen perencanaan yang tersedia. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk menangkap dinamika perkembangan industri manufaktur sebelum dan sesudah percepatan transformasi digital, sekaligus mengidentifikasi arah kecenderungan pembangunan ke depan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menghimpun, mencatat, dan mengolah data statistik serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan analisis tren dan perbandingan antarperiode maupun antarwilayah (Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan nasional).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis deskriptif statistik, yang digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting sektor industri manufaktur, meliputi proporsi nilai tambah industri terhadap PDRB, laju pertumbuhan industri manufaktur, serta kecenderungan perubahan struktur ekonomi daerah. Tahap kedua adalah analisis tren, yang bertujuan untuk mengidentifikasi arah perkembangan indikator-indikator industri manufaktur dari waktu ke waktu. Analisis tren dilakukan dengan membandingkan data antarperiode untuk melihat pola peningkatan, penurunan, atau stagnasi.

Tahap selanjutnya adalah analisis interpretatif, yaitu mengaitkan hasil analisis statistik dengan konteks digitalisasi pembangunan daerah. Pada tahap ini, temuan kuantitatif dianalisis secara kualitatif dengan merujuk pada literatur ilmiah dan kebijakan pembangunan yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana digitalisasi berpotensi menjadi instrumen penguatan industri manufaktur yang berkelanjutan.

Melalui tahapan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang sistematis mengenai kondisi industri manufaktur Kabupaten Bogor serta peran strategis digitalisasi pembangunan daerah dalam mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sektor industri. Metodologi ini juga dirancang agar

hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah berbasis data dan transformasi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

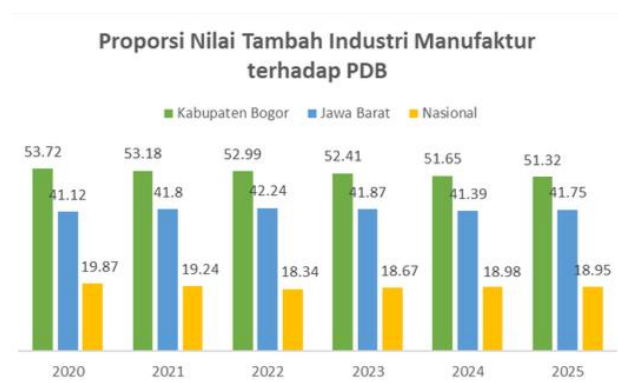
3.1. Data Teknis Objek Penelitian

Objek penelitian dalam kajian ini adalah sektor industri manufaktur di Kabupaten Bogor sebagai salah satu sektor utama dalam struktur perekonomian daerah. Pemilihan sektor industri manufaktur didasarkan pada perannya yang strategis dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penciptaan nilai tambah, serta kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data PDRB Kabupaten Bogor menurut lapangan usaha, proporsi nilai tambah industri manufaktur terhadap PDRB, serta laju pertumbuhan PDRB sektor industri manufaktur. Periode pengamatan mencakup tahun 2020–2024, dengan tambahan data tahun 2025 sebagai proyeksi awal berdasarkan dokumen perencanaan dan publikasi statistik yang tersedia. Selain itu, sebagai pembanding, digunakan pula data tingkat Provinsi Jawa Barat dan nasional untuk memberikan konteks kinerja sektoral secara regional dan nasional.

Untuk memberikan gambaran kuantitatif awal mengenai kondisi sektor industri manufaktur, data statistik disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Penyajian ini bertujuan untuk menunjukkan posisi dan dinamika sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor sebelum dilakukan analisis lebih mendalam.

Proporsi nilai tambah industri manufaktur terhadap PDRB Kabupaten Bogor menunjukkan tingkat kontribusi yang relatif tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Barat dan nasional. Sepanjang periode 2020–2024, kontribusi industri manufaktur Kabupaten Bogor secara konsisten berada di atas 50 persen, sementara rata-rata Jawa Barat berada pada kisaran 41–42 persen dan nasional pada kisaran 18–20 persen. Kondisi ini mencerminkan kuatnya ketergantungan struktur perekonomian Kabupaten Bogor terhadap sektor industri manufaktur.



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Gambar 1. Proporsi Nilai Tambah Industri Manufaktur terhadap PDB Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional

Meskipun kontribusi sektor industri manufaktur tergolong dominan, data menunjukkan adanya kecenderungan penurunan proporsi nilai tambah secara gradual. Pada tahun 2020, proporsi nilai tambah industri manufaktur Kabupaten Bogor tercatat sebesar 53,72 persen, kemudian menurun menjadi 51,65 persen pada tahun 2024. Tren ini mengindikasikan adanya dinamika struktural dalam perekonomian daerah, di mana peran sektor industri manufaktur relatif menurun dibandingkan sektor lainnya, seperti perdagangan dan jasa.

Selain kontribusi terhadap PDRB, indikator penting lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur. Laju pertumbuhan mencerminkan kemampuan sektor industri dalam menciptakan ekspansi ekonomi dari waktu ke waktu. Data menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur Kabupaten Bogor mengalami fluktuasi selama periode pengamatan dan cenderung berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Barat dan nasional, khususnya pada tahun 2023 dan 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Gambar 2. Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur
di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan Nasional

Pada tahun 2023, laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur Kabupaten Bogor tercatat sebesar 4,00 persen, lebih rendah dibandingkan rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 4,74 persen dan nasional sebesar 4,64 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sektor industri manufaktur memiliki kontribusi besar terhadap PDRB, kinerja pertumbuhannya relatif belum optimal dibandingkan wilayah pembanding.

Untuk memperjelas gambaran statistik dasar sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor, indikator utama disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup proporsi nilai tambah dan laju pertumbuhan industri manufaktur selama periode 2020–2024.

Tabel 1. Statistik Dasar Sektor Industri Manufaktur Kabupaten Bogor Tahun 2020 - 2024

Indikator	2020	2021	2022	2023	2024
Proporsi nilai tambah industri manufaktur terhadap PDRB (%)	53,72	53,18	52,99	52,41	51,65
Laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur (%)	-	2,61	5,46	4,00	3,94

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Secara umum, data teknis menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor memiliki peran yang sangat dominan dalam struktur perekonomian daerah, namun di sisi lain menghadapi tantangan berupa penurunan proporsi nilai tambah dan pertumbuhan yang relatif moderat. Gambaran statistik awal ini menjadi dasar penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut mengenai dinamika sektor industri manufaktur serta peran digitalisasi pembangunan daerah dalam mendukung penguatan industri manufaktur yang berkelanjutan, yang dibahas pada subbab berikutnya.

3.2. Analisis Proporsi Nilai Tambah Sektor Industri Manufaktur

Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDRB digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat ketergantungan struktur perekonomian daerah terhadap sektor industri. Semakin besar proporsi nilai tambah, semakin dominan peran sektor industri dalam membentuk output ekonomi daerah.

Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDRB digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat ketergantungan struktur perekonomian daerah terhadap sektor industri. Semakin besar proporsi nilai tambah, semakin dominan peran sektor industri dalam membentuk output ekonomi daerah.

Tabel 2. Proporsi Nilai Tambah Industri Manufaktur terhadap PDRB (%)

Tahun	Kabupaten Bogor	Jawa Barat	Nasional
2020	53,72	41,12	19,87
2021	53,18	41,80	19,24
2022	52,99	42,24	18,34
2023	52,41	41,87	18,67
2024	51,65	41,39	18,98

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, proporsi nilai tambah industri manufaktur Kabupaten Bogor selama periode 2020–2024 berada pada kisaran 51,65–53,72 persen. Nilai ini secara konsisten lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Barat yang berada pada kisaran 41–42 persen, serta tingkat nasional yang hanya berkisar 18–20 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Bogor sangat bertumpu pada sektor industri manufaktur.

Namun demikian, secara statistik terlihat adanya tren penurunan proporsi nilai tambah industri manufaktur yang bersifat gradual. Penurunan dari 53,72 persen pada tahun 2020 menjadi 51,65 persen pada tahun 2024 menunjukkan adanya pergeseran relatif kontribusi antar sektor ekonomi. Meskipun penurunannya tidak drastis, tren ini mengindikasikan bahwa kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB mulai tertekan oleh perkembangan sektor lain, khususnya sektor perdagangan dan jasa.

Dalam konteks pembangunan daerah, penurunan proporsi nilai tambah ini tidak serta-merta mencerminkan pelemahan sektor industri, melainkan dapat pula menunjukkan peningkatan efisiensi produksi serta transformasi struktur ekonomi menuju sektor-sektor dengan karakteristik berbasis jasa dan pengetahuan. Namun, tanpa upaya penguatan nilai tambah berbasis inovasi dan teknologi, tren ini berpotensi berkembang menjadi deindustrialisasi dini yang dapat melemahkan daya saing daerah dalam jangka panjang.

3.3. Analisis Laju Pertumbuhan PDRB Industri Manufaktur

Hasil analisis ini menegaskan bahwa penguatan sektor industri manufaktur di Kabupaten Bogor tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi harus diarahkan pada peningkatan kualitas nilai tambah melalui modernisasi proses produksi dan pemanfaatan teknologi digital.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB Industri Manufaktur (%)

Tahun	Kabupaten Bogor	Jawa Barat	Nasional
2021	2,61	4,22	6,48
2022	5,46	7,00	9,94
2023	4,00	4,74	8,58
2024	3,94	3,52	7,76

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Data menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur Kabupaten Bogor mengalami fluktuasi selama periode 2021–2024. Pada tahun 2022, pertumbuhan industri manufaktur mencapai 5,46 persen, namun menurun menjadi 4,00 persen pada tahun 2023 dan kembali menurun menjadi 3,94 persen pada tahun 2024. Angka ini relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan industri manufaktur Provinsi Jawa Barat dan nasional pada periode yang sama.

Perbandingan antarwilayah menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor belum sepenuhnya mampu mengikuti akselerasi pertumbuhan industri di tingkat provinsi dan nasional. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam daya adaptasi industri terhadap perubahan lingkungan usaha, termasuk adopsi teknologi, efisiensi rantai pasok, serta kemampuan inovasi.

Meskipun demikian, data proyeksi pembangunan daerah hingga tahun 2029 menunjukkan arah pertumbuhan yang kembali meningkat, dengan target laju pertumbuhan industri manufaktur mencapai di atas 5 persen. Proyeksi ini mencerminkan optimisme kebijakan pembangunan daerah, namun keberhasilannya sangat bergantung pada efektivitas strategi penguatan sektor industri, terutama melalui transformasi digital.

Dengan demikian, hasil analisis pertumbuhan menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB dan laju pertumbuhannya. Kesenjangan ini menegaskan pentingnya intervensi kebijakan yang berfokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi, bukan sekadar ekspansi output.

3.4. Peran Digitalisasi Pembangunan Daerah dalam Penguatan Industri Manufaktur

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB, namun menghadapi tantangan pertumbuhan dan kecenderungan penurunan proporsi nilai tambah. Dalam konteks ini, digitalisasi pembangunan daerah memiliki peran strategis sebagai instrumen penguatan sektor industri manufaktur yang berkelanjutan.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB, namun menghadapi tantangan pertumbuhan dan kecenderungan penurunan proporsi nilai tambah. Dalam konteks ini, digitalisasi pembangunan daerah memiliki peran strategis sebagai instrumen penguatan sektor industri manufaktur yang berkelanjutan.

Digitalisasi pembangunan daerah mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembangunan, serta dalam aktivitas ekonomi sektor industri. Pemanfaatan sistem digital memungkinkan pemerintah daerah dan pelaku industri untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, memperkuat integrasi rantai pasok, serta meningkatkan akurasi pengambilan keputusan berbasis data.

Dalam sektor industri manufaktur, digitalisasi berpotensi meningkatkan produktivitas melalui otomatisasi proses produksi, penerapan sistem manufaktur cerdas, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen operasional. Selain itu, digitalisasi juga dapat mendorong penciptaan nilai tambah yang lebih tinggi melalui inovasi produk, diversifikasi usaha, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia industri.

Dengan karakteristik Kabupaten Bogor sebagai daerah industri dengan basis manufaktur yang kuat, integrasi digitalisasi ke dalam kebijakan pembangunan daerah menjadi sangat relevan. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung administrasi, tetapi sebagai strategi struktural untuk meningkatkan daya saing industri manufaktur di tengah persaingan regional dan nasional.

3.5. Rekomendasi dalam Upaya Penguatan Industri Manufaktur Berkelanjutan melalui Digitalisasi Pembangunan Daerah di Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor, digitalisasi pembangunan daerah menjadi aspek strategis yang perlu diperkuat untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing industri. Meskipun sektor industri manufaktur masih memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB daerah, hasil analisis menunjukkan adanya tren penurunan proporsi nilai tambah yang mengindikasikan perlunya transformasi dalam pola pengelolaan dan pengembangan industri.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor, digitalisasi pembangunan daerah menjadi aspek strategis yang perlu diperkuat untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing industri. Meskipun sektor industri manufaktur masih memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB daerah, hasil analisis menunjukkan adanya tren penurunan proporsi nilai tambah yang mengindikasikan perlunya transformasi dalam pola pengelolaan dan pengembangan industri.

Selain itu, dalam upaya mendorong peningkatan efisiensi dan produktivitas industri

manufaktur, penguatan infrastruktur pendukung digitalisasi menjadi kebutuhan yang mendesak. Penyediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang memadai di kawasan industri diharapkan dapat mendorong adopsi teknologi digital dalam proses produksi, manajemen rantai pasok, serta distribusi hasil industri, sehingga mampu meningkatkan daya saing industri manufaktur daerah.

Selain itu, dalam upaya mendorong peningkatan efisiensi dan produktivitas industri manufaktur, penguatan infrastruktur pendukung digitalisasi menjadi kebutuhan yang mendesak. Penyediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang memadai di kawasan industri diharapkan dapat mendorong adopsi teknologi digital dalam proses produksi, manajemen rantai pasok, serta distribusi hasil industri, sehingga mampu meningkatkan daya saing industri manufaktur daerah.

Dalam konteks ketenagakerjaan, digitalisasi industri juga perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, dalam upaya menjaga keberlanjutan penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur, pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan kompetensi tenaga kerja yang adaptif terhadap teknologi digital. Program pelatihan dan peningkatan keterampilan berbasis kebutuhan industri menjadi langkah penting untuk memastikan kesiapan tenaga kerja menghadapi transformasi industri.

Selanjutnya, dalam upaya memperkuat ekosistem industri manufaktur yang berkelanjutan, kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku industri, perguruan tinggi, dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus ditingkatkan. Kolaborasi ini diharapkan mampu mendorong inovasi industri, memperkuat rantai nilai, serta menciptakan lingkungan industri yang lebih inklusif, adaptif, dan berdaya saing dalam jangka panjang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap kinerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa sektor ini masih memegang peranan strategis sebagai tulang punggung perekonomian daerah, ditunjukkan oleh tingginya kontribusi nilai tambah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah yang secara konsisten berada di atas 50 persen. Meskipun demikian, hasil analisis statistik menunjukkan adanya tren penurunan proporsi nilai tambah industri manufaktur secara gradual dalam beberapa tahun terakhir, disertai dengan laju pertumbuhan yang relatif moderat dibandingkan tingkat provinsi dan nasional. Kondisi ini mengindikasikan adanya dinamika struktural dalam perekonomian daerah yang menuntut upaya penguatan kualitas pertumbuhan industri, tidak hanya dari sisi kuantitas produksi, tetapi juga dari sisi efisiensi dan penciptaan nilai tambah.

Hasil pembahasan menegaskan bahwa digitalisasi pembangunan daerah memiliki peran penting sebagai instrumen strategis dalam memperkuat kinerja sektor industri manufaktur secara berkelanjutan. Integrasi teknologi digital dalam proses perencanaan, produksi, dan distribusi industri berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, serta memperkuat daya saing industri daerah. Digitalisasi juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan pengambilan keputusan berbasis data serta mendukung transformasi struktur industri menuju sektor bernilai tambah tinggi yang lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penguatan sektor industri manufaktur di Kabupaten Bogor perlu diarahkan melalui kebijakan pembangunan daerah yang secara sistematis

mengintegrasikan digitalisasi sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi. Upaya tersebut mencakup peningkatan pemanfaatan teknologi digital dalam industri, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan ekosistem industri yang mendukung inovasi dan keberlanjutan. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan sektor industri manufaktur Kabupaten Bogor tidak hanya mampu mempertahankan perannya sebagai kontributor utama PDRB, tetapi juga menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bogor. (2025). *Laporan Akhir Sustainable Development Goals (SDGs) Kabupaten Bogor Tahun 2025*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bogor Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020–2024*.
- Hidayat, R., & Nugroho, A. (2021). Peran sektor industri manufaktur dalam transformasi struktural ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 21(2), 123–138.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2023). *Transformasi Digital dalam Pembangunan Nasional*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Peta Jalan Transformasi Digital Industri Manufaktur Indonesia*.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Industri Manufaktur dan Transformasi Digital*.
- Pratama, R. A., & Nugroho, Y. (2021). Digitalisasi pemerintahan daerah dalam mendukung pembangunan ekonomi regional. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 45–60.
- Putri, A. R., & Santoso, B. (2023). Dinamika kontribusi industri manufaktur terhadap PDRB daerah di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 34(2), 101–114.
- Ramadhan, M. R., & Kurniawan, D. (2022). Perkembangan kawasan industri dan implikasinya terhadap perekonomian daerah penyangga metropolitan. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 8(1), 55–70.
- Sari, D. P., & Prakoso, R. A. (2021). Transformasi industri dan tantangan ketenagakerjaan di era digital. *Jurnal Ketenagakerjaan Indonesia*, 6(2), 89–102.
- Setiawan, A., & Hidayat, R. (2022). Transformasi digital industri manufaktur dalam meningkatkan daya saing daerah. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Indonesia*, 6(2), 145–158.
- Sutriadi, R., & Muta'ali, L. (2020). Perencanaan pembangunan wilayah berbasis data dan teknologi informasi. *Jurnal Tata Loka*, 22(3), 321–334.
- United Nations Development Programme Indonesia. (2021). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia*.
- Widodo, T., & Hidayat, S. (2023). Digitalisasi pembangunan daerah sebagai strategi penguatan ekonomi regional. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–15.